BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Modifikasi dibidang otomotif akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan beragam, khususnya pada sepeda motor. Modifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan tampilan sepeda motor yang lebih optimal, dengan cara merubah spesifikasi komponen ataupun memberi komponen tambahan.

Kebanyakan tampilan sepeda motor pabrikan di Indonesia dirasa kurang digandrungi pengendara, terutama untuk kaum muda. Karena sepeda motornya tidak mencerminkan keperibaian kaum muda (*Studio Motor, 2011*). Salah satu modifikasi sepeda motor yang menjadi tren saat ini adalah *japstyle*. Mungkin masih banyak orang tidak mengetahui apa itu modifikasi *japstyle* baik dari fisik maupun sejarahnya, karena belum banyaknya data spesifikasi yang mengulas tentang modifikasi tersebut.

Modifikasi *japstyle* ini lahir di Jepang tahun 1990-an. Modifikasi ini sudah dikenal di Husibuya Tokyo Jepang dengan sebutan *Braddty Style*. Dalam perkembangannya, Japs Style memiliki berbagai macam aliran, antara lain *Braty Style, Street Tracker, Flat Tracker, Street Demon*, Japaneesse South Carolina, dan juga *Cafe' Racer*. Jadi, pada awalnya muda-mudi Jepang mencontek gaya builder Amerika yang dikenal dengan desain Socal (*South California*), disana mereka mengadopsi motor pabrikan negaranya sendiri.

Pertama kali modifikasi *japstyle* masuk ke Indonesia pada tahun 2004 oleh anak muda asal Bandung lewat majalah yang dibawanya sepulang dari Jepang, yaitu Franky Morry Astorianto pemilik bengkel modifikasi motor *Yasashi Garage*. Dengan bersama dengan 3 orang *builder* lainnya yaitu Kikis, Purnama Devan (pemilik Glanet Radical), dan Sandi *(Langitan, 2010).* Setelah tergabungnya sebuah ide dari ke-4 bulider tersebut dan diaplikasikan ke sepeda motornya masing masing maka terbentuklah sebuah komunitas yang diberi nama *Street Demon* yang bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2004. Setelah berjalannya waktu komunitas ini mempebanyak chapternya Jakarta,

tanggerang, bogor, bali, Surabaya, semarang, banjarnegara, purwakerto dan masih banyak lagi. Sekarang komunitas tersebut sudah mempunyai aliran sendiri yaitu Indonesian *Style*.

Modifikasi ini benar-benar berkiblat pada komunitas motor di Jepang hingga tingkah laku mereka pun tetap menjadi rujukan, diantaranya kebiasaan komunitas Jepang yang santai dalam berkendara dicontoh dengan berkendara santai mengenakan kaos (tidak seperti gank motor aliran lain yang cenderung memakai jaket kulit dan sepatu boot). Selain itu, para penganut *Japstyle* cenderung takut hujan karena motor mereka tidak dilengkapi spatbor belakang atau dipasang tetapi bagian belakang terlalu pendek sehingga lumpur akan mengenai badan mereka. Anggota komunitas *Japstyle* sangat patuh pada aturan lalu lintas. Meskipun mereka memodifikasi sepeda motornya atribut standar di sepeda motor seperti kaca spion, lampu sein dan pelat nomor tetap mereka pasang.

Untuk merubah tampilan motor japstyle biasanya dimodifikasi dengan cara mengganti ban dan *velg* aslinya dengan ban dan *velg* berukuran besar. Rangka belakang untuk penyangga ban biasanya juga diperpanjang sampai sekitar 15 cm. Spakbor depan dan belakang pun dilepas atau dipotong. Alhasil, motor modifikasi ini sedikit mirip motor yang sering digunakan untuk *motorcross* tetapi dengan ban yang tidak terlalu besar dan tidak setinggi *motorcross* atau cenderung mengarah ke bentuk asli Honda CB. Tangki mengecil atau cenderung model CB, rangka sedapat mungkin memeluk *swing arm*, lampu belakang model CB dan diletakkan di spatbor belakang yang pendek, jok single tipis, suspensi *monoshock* atau *dualshock* tidak masalah, knalpot pendek, velg model jari-jari, ban cembung (bukan melebar), lampu depan bundar kecil, begitu pula lampu belakang kecil, serta stang kemudi agak tinggi. Berbeda dengan modifikasi model barat yang cenderung menambah aksesoris, modifikasi ini justru membuang beberapa bagian sepeda motor yang akan dimodifikasi sehingga tampak lebih ramping dan terkesan minimalis. Akan tetapi dibalik semua itu masih kurangnya media informasi yang membahas tentang modifikasi sepeda motor *japstyle* ini. Karena kurangnya informasi menimbulkan banyaknya permasalahan seperti masih banyak kesalahan modifikasi, gagal pemasangan suku cadang motor yang berakibat pada kurangnya performa dan kenyamanan pada sepeda motor tersebut.

Factor lain yang menyebabkan kesalahan modifikasi ini tidak adanya kerja sama antara pemodifikasi dengan bengkel, karena tidak tepatnya bengkel tempat modifikasi. Bisa disimpulkan bahwa dibutuhkannya informasi yang benar mengenai modifikasi sepeda motor japstyle ini agar mengurangi kesalahan dan kegagalan pada tahap modifikasi.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di latar belakang masalah didapat beberapa permasalahan diantaranya:

- Kurangnya informasi tentang modifikasi sepeda motor *japstyle*.
- Masih banyak kesalahan modifikasi sepeda motor *japstyle* seperti gagal memasang suku cadang yang berakibat pada kurangnya performa dan kenyamanan pada sepeda motor tersebut.
- Masih banyak masyarat awam yang belum mengetahui apa itu modifikasi *japstyle*.
- Masyarakat cendrung menggunakan media-media yang lebih mudah dan praktis, contohnya seperti media *audio visual*. Video merupakan media yang dapat di andalkan untuk mengenalkan informasi seperti apa itu modifikasi sepeda motor *japstyle*. Masalah muncul karena belum banyaknya video yang meng-informasikan modifikasi sepeda motor *japstyle*.
- Kurangnya media informasi yang lebih mudah didapat , dalam artian media yang membuat modifikator tertarik pada saat melihat informasi dan mudah untuk mendapatkan informasi tersebut.

I.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah pada bagaimana perancangan *video profile* untuk modifikasi sepeda motor *jaspstyle* yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

I.4. Batasan Masalah

Penulis hanya akan membahas media informasi objek yaitu modifikasi sepeda motor japstyle yang berada di kota Bandung. Serta batasan yang ditentukan adalah pada modifikator pemula yang belum mengetahui sama sekali bagaimana tahap modifikasi sepeda motor japstyle. Dan juga tidak semua jenis sepeda motor yang bisa dimodifikasi *japstyle* seperti sepeda motor bebek dan juga sepeda motor sekuter. Modifikasi ini tergolong kedalam modifikasi menengah karena hanya merubah dari segi penampilannya saja namun tidak menutup kemungkinan juga bisa tergolong kedalam modifikasi berat jika modifikator ingin merubah keseluruhan tampilan dan mesinnya.

I.5. Tujuan Perancangan

Dalam tujuan perancangan, ada beberapa hal yang perlu di ketengahkan menyangkut tujuan membuat *video profile* tentang modifikasi sepeda motor *japstyl*e ini yaitu untuk memberikan informasi tentang cara memodifikasi dengan baik dan benar, agar sepeda motor yang dimodifikasi bisa digunakan sesuai dengan fungsinya.